

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sleman adalah salah satu PMI di Kota Yogyakarta alamatnya di Jalan DR. Radjiman, Sucen, Triharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimawa Yogyakarta 55514. UTD PMI Kabupaten Sleman ialah unit pelayanan donor darah yang berada di wilayah Sleman. Fungsi ini untuk mempermudah pasokan darah bagi para pasien di wilayah Sleman. Sesuai dengan misinya, PMI adalah organisasi kesehatan yang melayani kesehatan masyarakat umum, khususnya dalam pelayanan darah. Seperti rekrutmen donor, seleksi donor, Pengambilan darah, Uji Saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), pengolahan komponen darah, pemeriksaan serologi, serta pendistribusian darah. Dan UTD PMI Kabupaten Sleman berkomitmen untuk melayani masyarakat dengan menyediakan fasilitas penyimpanan darah 24 jam.

Sebelum pengambilan darah, pendonor harus terlebih dahulu mengisi formulir donor darah. Kemudian pendonor akan memberikan formulir kepada petugas medis untuk di anamnesa, selanjutnya dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan kadar hemoglobin. Selain itu, UTD PMI Sleman sudah bekerja sama dengan rumah sakit di Sleman dan luar wilayah Sleman. Pelestarian dan pemeliharaan pendonor darah selalu dilakukan melalui sosialisasi pendonor darah, penyediaan fasilitas bagi pendonor darah, serta pemberian penghargaan kepada pendonor darah maupun kelompok pendonor.

2. Analisis hasil

Pada penelitian ini, memiliki karakteristik pendonor darah berjumlah 93 pendonor darah kemudian diukur dengan berdasarkan jenis kelamin, umur, berat badan, tekanan darah, kadar hemoglobin, dan golongan darah pada pendonor di UTD PMI Kabupaten Sleman dari bulan Januari-Maret tahun 2022 dengan menggunakan metode *random sampling*. Hasil penelitian dilampirkan dalam bentuk table dan berfungsi sebagai ringkasan hasil penelitian.

Tabel 4.1 Karakteristik Pendoror berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – laki	76	81,7
	Perempuan	17	18,3
Total		93	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 Dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin. pendonor terbanyak adalah laki-laki sebanyak 76 orang (81,7%) dan untuk perempuan sebanyak 17 orang (18,3%).

Tabel 4.2 Karakteristik Pendoror berdasarkan Umur

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Umur	17 – 25 tahun	28	30,1
	26 – 45 tahun	39	41,9
	46 – 65 tahun	26	28,0
Total		93	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan usia yaitu kelompok dewasa berusia 26-45 tahun sebanyak 39 orang (41,9%), pada lansia pendonor berusia 46-45 tahun sebanyak 26 orang (28%) dan merupakan pendonor yang paling sedikit ditemukan.

Tabel 4.3 Karakteristik Pendoror berdasarkan Berat badan

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Berat badan	50 – 60 kg	13	14,0
	61 – 71 kg	30	32,3
	72 – 82 kg	36	38,7
	83 – 93 kg	8	8,6
	94 – 104 kg	6	6,5
Total		93	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan berat badan paling banyak kisaran antara 72–82 kg sebanyak 35 orang (37,7%), sedangkan paling sedikit pendonor dengan berat badan 94-104 kg sebanyak 6 orang (6,5%). Dengan rata-rata keseluruhan berat badan responden yaitu 73 kg.

Tabel 4.4 Karakteristik Pendonor berdasarkan Tekanan darah

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tekanan darah	TD Sistole		
	110 mmHg – 135 mmHg	78	83,9
	136 mmHg – 160 mmHg	15	16,1
	TD Diastole		
	70 mmHg – 85 mmHg	85	91,4
	86 mmHg – 100 mmHg	8	8,6
Total		93	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan hasil tekanan darah sistolik paling banyak dengan jumlah 78 orang (83,9%) dan hasil tekanan darah diastolik paling banyak dengan jumlah 85 orang (91,4%).

Tabel 4.5 Karakteristik Pendonor berdasarkan Kadar hemoglobin

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kadar Hemoglobin	12,5 g/dL – 13,5 g/dL	27	29,0
	13,6 g/dL – 14,6 g/dL	37	39,8
	14,7 g/dL – 15,7 g/dL	26	28,0
	15,8 g/dL – 16,8 g/dL	3	3,2
Total		93	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Tabel 4.6 Kadar Hemoglobin Pendonor Berdasarkan Jenis Kelamin

	Nilai		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Kadar Hb Perempuan	12,5 g/dL	14,6 g/dL	13,3 g/dL
Kadar Hb Laki-laki	12,7 g/dL	16,9 g/dL	14,3 g/dL

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan kadar hemoglobin paling banyak ditemukan dengan nilai antara 13,6 g/dL – 14,6 g/dL dengan jumlah 37 orang (39,8%). Sedangkan 76 orang yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kadar hemoglobin dengan nilai rata-rata 14,3 g/dL dan 17 orang berjenis kelamin perempuan dengan kadar hemoglobin rata-rata 13,8 g/dL.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Golongan darah

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Golongan darah	A+	24	25,8
	B+	28	30,1
	O+	31	33,3
	AB+	10	10,8
	Total	93	100,0

Sumber: Data Sekunder Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa karakteristik dengan golongan darah O rhesus positif sebanyak 31 orang (33,3%) dan golongan darah AB rhesus positif paling sedikit yaitu 10 orang (10,8%) jauh lebih sedikit dari golongan darah lainnya.

B. Pembahasan

1. Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis jenis kelamin, responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 76 responden (81,7%), diikuti oleh perempuan dengan 17 responden (18,3%). Penelitian sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sinde, 2014) dengan pernyataan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak ialah laki-laki dengan jumlah responden 59 orang (84,82%), sedangkan banyaknya perempuan 11 orang (15,72). Wanita sering mengabaikan mengenai kriteria menjadi seorang pendonor. Menurut (Alvira & Danarsih, 2016) Hal ini dikarenakan wanita memiliki banyak persyaratan jika ingin mendonorkan darahnya dibandingkan dengan pria. Wanita yang sedang hamil, menyusui menstruasi tidak diperbolehkan mendonorkan darah. Wanita bisa mendonorkan darah secara rutin begitu juga pria harus menjaga pola hidup yang baik dan benar dengan memperhatikan kecukupan gizi yang mengandung zat besi, sehingga ketika ingin melakukan donor darah, pendonor wanita bisa lolos pemeriksaan sebelum mendonorkan darah.

2. Karakteristik pendonor berdasarkan umur

Berdasarkan analisis hasil di dapat kelompok umur yang paling banyak mendonorkan darah yaitu 26-45 tahun (40,9%) dari kelompok umur lainnya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021) berdasarkan hasil penelitian bahwa rentang umur 25-44 tahun paling banyak sebanyak 45 orang (46,9%), hal ini karena usia minimum untuk menjadi pendonor darah ialah 17 tahun, sehingga mereka yang berusia antara 18 – 23 merupakan usia yang tergolong muda Ketika akan mendonorkan darahnya, sedangkan orang yang lebih tua sudah lebih sering melakukan donor darah.

Menurut pendapat (Sinde, 2014) Pendonor darah sering dijumpai pada usia dewasa muda dikarenakan pada usia ini untuk penolakan donor darah sangat rendah. Donor darah menurun di usia tua dikarenakan berbagai alasan terkait masalah kesehatan. Usia di bawah 17 tahun ada batasan untuk tidak

mendonorkan darah karena pada usia 17 tahun ke bawah masih membutuhkan zat besi yang tinggi, sedangkan pada usia di atas 60 tahun darah dapat diambil tetapi akan berbahaya bagi pendonor karena cenderung memiliki masalah kesehatan. Penentuan pada kelompok umur dianggap sangat penting karena dijadikan sebagai parameter dalam menentukan ukuran tunggal tubuh manusia. Tidak diperbolehkan mendonorkan darah antara usia 17 dan 60 tahun karena efek negatifnya bagi kesehatan (Nurdini & Probosari, 2017).

3. Karakteristik pendonor berdasarkan berat badan

Berdasarkan analisis hasil dari sebagian responden banyak memiliki berat badan yaitu rata-rata 73 kg, dengan minimum berat badan calon pendonor 50 kg dan maksimum 110 kg dengan jumlah pendonor darah 93 orang. Menurut penelitian yang dilakukan di UTD PMI Kabupaten Sleman, berat minimal seorang pendonor ialah 50 kg. Hal ini karena jika berat badan kurang dari 50 kg, maka akan terjadi reaksi donor darah seperti sesak napas, pingsan, serta kejang-kejang. Berat badan termasuk aspek penting dalam menentukan status pendonor hal ini dikarenakan calon pendonor darah akan mendonorkan darahnya untuk orang lain dalam jumlah yang bervariasi mulai dari 250 cc, 350 cc, atau 450 cc sesuai standar yang diperbolehkan berdasarkan berat badan pendonor darah sesuai dengan standar yang sudah diijinkan yaitu 50 kg (Situmorang et al., 2020).

4. Karakteristik pendonor berdasarkan tekanan darah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata untuk tekanan darah adalah 122/77 mmHg. Ditemukan dalam Jurnal Respati American Heart Association, tekanan darah ini termasuk dalam prehipertensi. Prehipertensi ialah suatu kondisi di mana seseorang memiliki tekanan darah tinggi namun masih berfungsi normal. Menurut (Siwimaria, 2020) Tekanan darah 122/77 mmHg dianggap normal. Tekanan minimum untuk sistolik adalah 110 mmHg, dan tekanan maksimum adalah 160 mmHg. Selain itu, tekanan diastolik minimum adalah 70 mmHg, dan maksimum adalah 100 mmHg.

5. Karakteristik pendonor berdasarkan kadar hemoglobin

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai rata-rata untuk kadar hemoglobin sendiri ialah 14,08 g/dL, nilai terendah ialah 12,5 g/dL dan tertinggi 16,2 g/dL serta nilai terbanyak berkisar antara 13,6 g/dL – 14,6 g/dL, sehingga nilai kadar hemoglobin menunjukkan bahwa nilai normal antara laki-laki dan perempuan. Menurut (Saputro & Mawati, 2020) mengatakan bahwa kadar hemoglobin untuk wanita berkisar antara 12 sampai 15 g/dL, sedangkan kadar untuk pria berkisar antara 13 sampai 17 g/dL. Penurunan kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan beberapa gejala antara lain yaitu lesu, letih, dan lesu. Menurut (Astuti & Artini, 2019) Kadar hemoglobin ditentukan oleh usia, jenis kelamin, status gizi, serta pola makan pada seorang pendonor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadlilah, 2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan usia dengan kadar hemoglobin. Menurut penelitian (Riawati & Hidayatul, 2019) mengatakan bahwa anemia dapat disebabkan oleh penurunan dari oksigen yang didistribusikan ke seluruh tubuh. Hal ini bisa berdampak kepada pendonor, sehingga pendonor harus melakukan beberapa tes lebih awal, seperti tes hemoglobin.

6. Karakteristik responden berdasarkan golongan darah

Menurut analisis hasil dari golongan darah ABO dan rhesus pada pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Sleman yang paling banyak ditemukan ialah berjenis golongan darah O rhesus positif sebanyak 31 orang (33,3%). Menurut temuan penelitian dari (Septiana et al., 2021) golongan darah O adalah golongan darah yang paling banyak ditemukan dengan jumlah 132 orang (35,8%), ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh (Raihanun et al., 2019) bahwa golongan darah yang paling banyak dan umum di dunia yaitu golongan darah O, dan jenis yang paling sedikit dan jarang ditemukan yaitu golongan darah AB. Demikian juga dengan kelompok rhesus dimana, rhesus positif memiliki persentase paling banyak dibandingkan dengan rhesus negatif. Rhesus positif adalah rhesus yang paling banyak ditemukan di sebagian besar di wilayah Indonesia dan hanya 1% atau sekitar 1,2 juta orang yang rhesus negatif.

Pemeriksaan golongan darah memiliki tujuan yaitu agar mengetahui golongan darah seseorang, yang akan ditransfusikan sesuai dengan golongan darah yang diterima.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan sebaik-baiknya sesuai kemampuan peneliti. Hasil penelitian sudah diperoleh, akan tetapi masih terdapat keterbatasan ataupun kelemahan dalam penelitian. Saat pengambilan data terdapat kesulitan dalam pengambilan jumlah sampel dikarenakan keterbatasan waktu, penelitian ini menggunakan analisis univariat yang hanya menggambarkan karakteristik pendonor darah yang lolos seleksi di UTD PMI Kabupaten Sleman pada bulan Januari – Maret tahun 2022.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANINGYAKARTA
PERPUSTAKAAN